

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA: STUDI KASUS PADA NARAPIDANA DI LP KLAS II/A WIROGUNAN YOGYAKARTA

Indiyah

Abstrak

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berjudul "Gangguan Psikologis pada Narapidana" tahun 2001 dan "Latar Belakang Kehidupan Narapidana Kasus Narkoba" tahun 2002.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor paling dominan yang mempengaruhi subjek menjadi narapidana kasus narkoba. Jumlah subjek 100 pria, pengambilan subjek dengan menggunakan purposive random sampling system. Penelitian ini bersifat deskriptif, analisis data dengan persentase, lokasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Jogjakarta, mulai bulan Agustus 2003 sampai dengan Januari 2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi subjek menjadi narapidana kasus Narkoba di LP Wirogunan, terdiri dari faktor proses sosial 72%, masalah sosial 48%, faktor individu 85%, faktor keluarga 88%, faktor lingkungan keluarga 91%, faktor sekolah/kuliah 81% dan faktor lingkungan masyarakat 96%. Kesimpulan faktor lingkungan masyarakat menjadi faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi subjek dalam penyalahgunaan narkoba. Saran perlu adanya koordinasi antara pemerintah dan pihak swasta, untuk segera menangani merajalelanya penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat, utamanya dengan mensosialisasikan bersih lingkungan dari narkoba.

Kata kunci: narapidana, narkoba, narapidana, LP Wirogunan

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek khusus narkoba. Tujuan akhir penelitian adalah untuk membuat model pendidikan/ pelatihan bagi narapidana yang disesuaikan dengan hasil temuan pada akhir penelitian. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian pertama yang berjudul "Gangguan Psikologis Pada Narapidana " dan penelitian kedua

berjudul " Latar Belakang Kehidupan Narapidana", yang subjeknya terdiri dari narapidana khusus kasus narkoba. Alat yang dipergunakan pada penelitian pertama menggunakan skala kepribadian UGM (Utami, dkk. 2001).

Pada penelitian pertama didapatkan lima dari sepuluh jenis gangguan psikologis narapidana dengan kasus narkoba yang banyak dialami oleh narapidana. Jenis

gangguan psikologis tersebut adalah : somatisasi, kecemasan, skizofrenia, depresi dan paranoia. Disamping itu ditemukan data gangguan psikologis ganda yaitu antara tiga sampai lima jenis dengan klasifikasi tinggi.

Hasil ini mendorong dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui latar belakang kehidupan mereka. Pada penelitian kedua dapat diidentifikasi seluruh subjek penelitian antara lain meliputi : tingkat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial, lama hukuman, jenis pekerjaan, dan tempat tinggal.

Masalah

Tahun 2001, Yogyakarta masuk peringkat 6 dari 107 kasus terungkap, yakni daerah paling rawan narkoba setelah Sumatra Utara, Jakarta, Jawa Timur, Lampung dan Bali. Setahun berikutnya, Yogyakarta naik menduduki peringkat tiga besar dari 208 kasus. Menurut Kalapas Klas II/A Wirogunan, Sumanto, saat penandatanganan MOU dengan Fakultas Psikologi Unwama, tanggal 24 Juli 2003, saat itu penghuni LP Klas II/A Wirogunan berjumlah 678 orang dan 300 orang diantaranya merupakan kasus narkoba. Sebagian besar dari kalangan mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor penyebab penyalahgunaan Napza, sehingga dapat diketahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi subjek. Sedangkan manfaat penelitian diharapkan menjadi

sumbangan pikiran kepada negara dalam rangka menang-gulangi atau meminimalisir faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Kajian Pustaka

Menurut Inu (KR, Minggu III Juli 2003), sudah saatnya membuat implementasi penanggulangan penyalahgunaan napza baik secara preventif maupun kuratif dari segala elemen masyarakat. Fenomena isu narkoba tak bisa lagi ditangani secara sektoral. Hubungan antar anggota keluarga, khususnya orangtua anak yang harmonis, tetap dipertahankan. Meskipun orangtua dan anak terpisah secara geografis, harus dipertahankan adanya hubungan emosional yang hangat. Hubungan itu berfungsi sebagai *warning* apabila anak berjalan melenceng.

Perguruan tinggi merupakan salah satu elemen masyarakat yang terlibat dan bertanggung jawab, sehingga perlu terjun dalam rangka ikut berpartisipasi menanggulangi maraknya penyalahgunaan napza di Indonesia. Data penyebab penyalahgunaan napza yang otentik dapat dijadikan referensi bagi aparat dan instansi terkait untuk menanggulangi peredaran napza di Indonesia.

Kepala Satuan Reserse Narkotik Ditserse Polda DIY, Komisaris W. Wirawijaya, dalam menyikapi kenaikan peringkat Yogyakarta sebagai kota rawan narkoba, telah mensinyalir pusat-pusat peredaran barang terlarang tersebut yaitu Depok, Mlati dan Prambanan. Adapun yang terlibat beragam, mulai dari pelajar,

mahasiswa, korban PHK hingga pengusaha (KR minggu III, Juli 2003).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian pertama dengan judul "Gangguan Psikologis Pada Narapidana" memiliki jumlah subjek 115 orang. 67 Orang menjawab jujur, 48 orang bohong dengan jawaban *faking bad*. Dalam penelitian ditemukan hasil sebesar 38,8% narapidana kasus narkoba mengalami gangguan psikologis ganda tiga sampai lima jenis gangguan dengan klasifikasi tingkat tinggi berdasarkan skala kepribadian UGM (Utami, dkk. 2001). Adapun jenis gangguan tersebut yaitu somatisasi, kecemasan, skizofrenia, depresi dan paranoia.

Penelitian kedua berjudul "Latarbelakang Kehidupan Narapidana' berhasil mengidentifikasi latar belakang kehidupan subjek. Selanjutnya data tersebut diperbandingkan terhadap narapidana dengan klasifikasi rendah, tinggi dan rata-rata, dilihat dari latar belakang kehidupannya. Manfaat yang dapat diambil apabila telah dapat diketahui faktor-faktor penyebab tingginya gangguan psikologis narapidana, akan dapat dijadikan data untuk mendapatkan cara mengatasinya.

Narapidana

Narapidana adalah terpidana yang menjalani hukuman kehilangan kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan sesuai UU No. 12 tahun 1995. Adapun munculnya perilaku melanggar hukum dapat disebabkan karena narapidana memiliki kepribadian yang terdistorsi,

mengandung konflik secara terus menerus, yang salah satu penyebabnya adalah adanya ketidakharmonisan faktor sosio kultural dan psikologis (Indiyah 2000).

Untuk menghambat atau mengurangi terjadinya perilaku melanggar hukum diperlukan perilaku super ego yang berfungsi sebagai kekuatan untuk mengontrol perilaku seseorang dalam lingkungannya. Tidak adanya super ego pada pribadi seseorang secara adekuat menjadikan aktivitas pengontrolan diri melemah. Kejadian itu merupakan kegagalan perkembangan psikologis menyusul terbentuknya kepribadian yang tidak matang

Para pelaku pelanggar hukum adalah orang-orang yang super egonya lemah, yang terjadi akibat pribadi yang tidak sehat. Pendapat tersebut dinyatakan Healy (1940), bahwa faktor biologi dan sosial merupakan komponen yang menghasilkan tindakan melanggar hukum, tetapi kontribusi faktor psikologi juga sangat menentukan. Tipe kepribadian abnormal yang menyebabkan perilaku melanggar hukum adalah kepribadian yang disusun tidak adekuat dan tidak stabil.

Menurut Reckles (1940), terdapat faktor lingkungan yang menyebabkan munculnya perilaku melanggar hukum, tetapi penyebab utamanya adalah integrasi kepribadian dari perilaku pelanggar hukum itu sendiri. Pelanggar hukum adalah mereka yang mengalami kegagalan perkembangan psikologis, mengalami ketidakmatangan emosi, cenderung egosentris, serta

tidak mampu mengatasi kondisi kehidupan yang kompetitif dengan cara efektif.

Beberapa studi awal telah dilakukan Indiyah, misalnya tentang hubungan religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan pada narapidana menjelang bebas (1997) serta tentang kebutuhan psikologis narapidana (1999). Hasil penelitian menunjukkan, terdapat tujuh kebutuhan psikologis narapidana yang dominan. Ketiga, hubungan antara lama hukuman dengan kehampaan hidup narapidana (2000).

Seluruh penelitian di atas dengan subjek narapidana secara umum. Studi ke empat tentang jenis gangguan psikologis pada narapidana (2001) dengan subjek khusus kasus narkoba dimana hasilnya terdapat lima jenis gangguan kepribadian dengan klasifikasi tinggi yaitu somatisasi, kecemasan, depresi, skizofrenia dan paranoia. Selain itu ditemukan adanya gangguan ganda (pada klasifikasi tinggi) yaitu subjek menderita antara tiga sampai lima gangguan psikologis.

Penelitian kelima adalah mengenai latar belakang kehidupan narapidana khusus kasus narkoba. Dari hasil penelitian ini teridentifikasi mulai dari usia, tingkat pendidikan, daerah asal, tanggungan keluarga, pekerjaan sampai pada sosial ekonomi, dan status sosial dalam masyarakat

Metode

Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba:

1. Faktor etiologi, alasan utama penggunaan narkoba pertama kali, dan faktor mendasar dan pada situasi kehidupan masyarakat yang disusun oleh Wresniwiro, 1996.
2. Faktor penyebab dominan yang disusun oleh Anton Tabah, 1994.
3. Faktor proses sosial, perubahan sosial dan masalah sosial yang disusun oleh Indiyah, 2002.

Ketiga faktor ini disusun dan disesuaikan dengan “Skala Kepribadian Universitas Gadjah Mada”. Skala tersebut dibuat oleh Utami, dkk (2001).

Penjelasan setiap skala kepribadian meliputi:

1. Faktor Individu yang berkaitan dengan:
 - a. Proses Sosial yang berupa solidaritas mati dan paksaan, agar dapat diterima dalam kelompok bergaul dan membuktikan kedewasaan;
 - b. Masalah Sosial berupa deviasi situasional, sistematis dan primer;
 - c. Rasa ingin tahu;
 - d. Faktor lain yang menimbulkan ketergantungan obat antara lain: agar diterima sebagai anggota gang, membuktikan identitas remaja, untuk mendapatkan pengalaman baru, untuk menambah kreativitas, menenangkan diri dari kecemasan, melarikan diri dari kegagalan, dibujuk pengedar, jalan keluar dari beban batin, seks, solidaritas mati, solidaritas paksa;
2. Faktor Keluarga meliputi: broken home, kurang pemeliharaan dan

kemesraan dalam keluarga, rapuhnya nilai/norma keluarga dan ekonomi keluarga tidak menopang kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak;

3. Lingkungan Keluarga meliputi: Orang tua otoriter dan sering marah tanpa sebab, orang tua membedakan kasih sayang antar anak, orang tua tidak berwibawa, orang tua tidak dapat dijadikan teladan, ekonomi terbatas;
4. Faktor Lingkungan Sekolah meliputi: sarana / prasarana sekolah yang kurang memadai, lokasi tempat belajar, hubungan antar murid dengan guru dan murid dengan murid, pelanggaran di sekolah oleh murid maupun guru;
5. Faktor Lingkungan Masyarakat meliputi: hubungan keluarga dengan lingkungan masyarakat, nilai dari masyarakat terhadap pelaku, sikap masyarakat kepada keluarga pelaku.

A. Subjek

Subjek penelitian adalah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta. Jumlah subjek 100 orang pria. Ciri subjek adalah mereka yang berada pada usia antara 19 sampai 51 tahun ke atas, pelanggar kasus narkoba, dan dapat membaca dan menulis. Pengambilan subjek dengan cara *purposive random sampling*.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah

observasi, dokumentasi dan skala. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak ikut mengambil peran dalam kehidupan subjek penelitian (Hadi, 1994). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk meminta petugas lembaga pemasyarakatan menunjukkan narapidana yang memiliki kasus narkoba dengan melihat daftar nama dan meminta kepada mereka untuk mau berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Indiyah, menggunakan jawaban yaitu:

SS	= Sangat Sesuai
S	= Sesuai
TS	= Tidak Sesuai
STS	= Sangat Tidak Sesuai

Aspek-aspek dalam skala meliputi : proses sosial, masalah sosial, faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Skala berjumlah 163 aitem diujicobakan pada 35 subjek, gugur 48 aitem, sehingga skala untuk penelitian berjumlah 115 aitem.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan pada narapidana. Penyajian hasil analisis deskripsi berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai data yang berbentuk grafik kategorikal. Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran mengenai

distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Analisis didasarkan pada distribusi frekuensi (Azwar, 1997).

Proses analisis sebagai berikut : Data yang masuk dikumpulkan dan diberi penomoran 1-115; data ditabulasi setelah dikurangi item-item yang gugur sebanyak 48 aitem; data ditampilkan setelah diolah dengan menggunakan program SPSS.

Validitas alat ukur digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejauhmana ketepatan dan kecermatan aitem dari suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Crocker dkk (Azwar, 1992) menyatakan bahwa aitem yang memiliki korelasi minimal 0,200 telah memiliki syarat untuk dipakai dalam penelitian. Berdasarkan ketentuan tersebut maka aitem yang berada di bawah 0,200 dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, koefisien validitas aitem-aitem skala bergerak dari 0,216 sampai 0,759. Dari 163 aitem ada 115 aitem valid dan 48 aitem gugur. Sedangkan reliabilitas alat ukur diperlukan untuk melihat sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan teknik formula, Alpha dari Cronbach. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa teknik formula reliabilitas Alpha merupakan teknik yang luwes digunakan, dalam arti dapat diterapkan pada alat dengan pemberian skor non dikotomi (Azwar, 1997). Hasil uji reliabilitas alat ukur diperoleh angka 0,968. Artinya, hasil dari pengukuran skala faktor memiliki kepercayaan, keajegan dan

konsistensi sebesar 0,968. Dengan keabsahan sebesar 96,8% dan tingkat errornya 5%.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 100 orang pria. Dihadapkan kepada faktor penyebab yang bercirikan:

1. Proses Sosial
2. Masalah Sosial
3. Faktor Individu
4. Faktor Keluarga
5. Faktor Lingkungan Keluarga
6. Faktor Lingkungan Sekolah atau Kuliah
7. Faktor Lingkungan Masyarakat

1. Proses Sosial

- a. Ada kecenderungan sifat rela berbuat apa saja dalam kelompoknya menjadi faktor penyebab, karena 58% subjek mendukung (44% sesuai dan 14% sangat sesuai) dan 32% tidak (22% tidak sesuai dan 10% sangat tidak sesuai).
- b. Ada kecenderungan seringnya berpindah kelompok untuk menyesuaikan diri menjadi faktor penyebab, karena 56% mendukung (13% sangat sesuai dan 43% sesuai) dan 44% tidak (38% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- c. Ada kecenderungan subjek ketakutan mengalami peristiwa menyedihkan menjadi faktor penyebab, karena 60% mendukung (16% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 40% tidak (29% tidak sesuai dan 11% sangat tidak sesuai).
- d. Ada kecenderungan subjek mengalami peristiwa

mengerikan menjadi faktor penyebab, karena 77% mendukung (22% sangat sesuai dan 55% sesuai) dan 28% tidak (26% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

2. Masalah Sosial

Pada umumnya faktor penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba cenderung positif disebabkan oleh masalah sosial. Masalah sosial tersebut kategori dari urutan tertinggi ke terendah meliputi kecenderungan subjek.

- a. Ada kecenderungan subjek dipaksa kelompoknya menjadi faktor penyebabnya, karena 92% mendukung (44% sangat sesuai dan 48% sesuai) dan 8% tidak (6% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai)
- b. Ada kecenderungan subjek tidak berdaya berbuat lain menjadi faktor penyebab, karena 72% mendukung (24% sangat sesuai, 48% sesuai) dan 28% tidak (22% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- c. Ada kecenderungan subjek dibenarkan oleh teman-temannya menjadi faktor penyebab, karena 68% mendukung (17% sangat sesuai dan 51% sesuai), dan 32% tidak (25% tidak sesuai dan 7% sangat tidak sesuai).

3. Faktor Individu

Penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba cenderung positif disebabkan faktor individu yang terdiri dari:

a. Anggota gang dan identitas remaja

Pada umumnya faktor penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba cenderung positif disebabkan faktor individu sebagai anggota gang dan identitas remaja.

- (1) Ada kecenderungan subjek memegang peran dalam kelompok bergaul menjadi faktor penyebabnya, karena 52% mendukung (14% sangat sesuai dan 38% sesuai) 48% tidak (43% tidak sesuai dan 5% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan subjek berkorban untuk kelompoknya menjadi faktor penyebab, karena 54% mendukung (10% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 46% tidak (37% tidak sesuai dan 9% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan subjek ingin terpandang dalam kelompoknya menjadi faktor penyebab, karena 72% mendukung (14% sangat sesuai, 58% sesuai) dan 46% tidak (37% tidak sesuai dan 9% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan subjek takut dikeluarkan dari anggota kelompok menjadi faktor penyebab, karena 78% mendukung (21% sangat sesuai dan 57% sesuai), dan 22% tidak (18% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (5) Ada kecenderungan subjek menggunakan narkoba dibenarkan kelompoknya menjadi faktor penyebab, karena 61% mendukung (21% sangat sesuai dan 40%

sesuai), dan 39% tidak (35% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

b. Pengalaman baru dan kreativitas

Pada umumnya faktor penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba tidak cenderung positif disebabkan faktor pengalaman baru.

- (1) Tidak ada kecenderungan keingintahuan sesuatu yang menyenangkan menjadi faktor penyebab karena 85% tidak mendukung (54% tidak sesuai dan 31% sangat tidak sesuai) 12% mendukung (6% sangat sesuai dan 6% sesuai).
- (2) Tidak ada kecenderungan keingintahuan apa yang dihebohkan oleh masyarakat menjadi faktor penyebab karena 60% tidak mendukung (51% tidak sesuai dan 9% sangat tidak sesuai) 40% mendukung (32% sesuai dan 8% sangat sesuai).

c. Kecemasan

- (1) Tidak ada kecenderungan subjek menghindari dari sesuatu yang tidak ada sebabnya menjadi faktor penyebab subjek karena 55% tidak mendukung (41% tidak sesuai dan 14% sangat tidak sesuai) 45% mendukung (20% sangat sesuai dan 25% sesuai).
- (2) Ada kecenderungan subjek untuk mengatasi ketakutan menjadi faktor penyebab, karena 60% mendukung (17% sangat sesuai dan 43% sesuai) dan 40% tidak (28%

tidak sesuai dan 12% sangat tidak sesuai).

- (3) Tidak ada kecenderungan untuk menghilangkan beban batin menjadi faktor penyebab, subjek karena 59% tidak mendukung (40% tidak sesuai dan 19% sangat tidak sesuai) dan 41% mendukung (15% sangat sesuai dan 26% sesuai).
- (4) Tidak ada kecenderungan untuk menghilangkan stress menjadi faktor penyebab subjek, 66% tidak mendukung (45% tidak sesuai dan 21% sangat tidak sesuai) dan 34% mendukung (9% sangat sesuai dan 15% sesuai).

d. Bujukan teman

- (1) Tidak ada kecenderungan menganggap temannya selalu baik menjadi faktor penyebab karena 67% subjek tidak mendukung (52% tidak sesuai dan 15% sangat tidak sesuai) dan 33% mendukung (11% sangat sesuai dan 22% sesuai).
- (2) Ada kecenderungan akibat penyakit yang diderita menjadi faktor penyebab, 84% subjek mendukung (38% sangat sesuai dan 46% sesuai), dan 16% tidak (13% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan bahwa narkoba dapat mengeluarkan dari persoalan berat sebagai faktor penyebab, karena 53% mendukung (14% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 47% tidak (35% tidak sesuai dan 12% sangat tidak sesuai).

e. Beban batin

- (1) Ada kecenderungan merasa dikucilkan masyarakat sebagai faktor penyebab, karena 76% subjek mendukung (30% sangat sesuai dan 46% sesuai), dan 24% tidak (21% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan merasa tidak kuat menanggung penderitaan sebagai faktor penyebab, karena 51% subjek mendukung (18% sangat sesuai dan 33% sesuai), dan 49% tidak (43% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan merasa tidak dapat melepaskan diri dari penderitaan sebagai faktor penyebab, karena 60% subjek mendukung (21% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 40% tidak (30% tidak sesuai dan 10% sangat tidak sesuai).

f. Masalah seks

- (1) Ada kecenderungan hubungan seks tidak puas sebagai faktor penyebab, karena 75% subjek (32% sangat sesuai dan 43% sesuai), dan 25% tidak (14% tidak sesuai dan 11% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan bahwa keinginan mendapatkan isteri cantik tidak tercapai sebagai faktor penyebab, karena 77% subjek mendukung (13% sangat sesuai dan 64% sesuai), dan 23% tidak (16% tidak sesuai dan 7% sangat tidak sesuai).

- (3) Ada kecenderungan bahwa pacar putus sebagai faktor penyebab, karena 58% subjek mendukung (21% sangat sesuai dan 37% sesuai), dan 42% tidak (30% tidak sesuai dan 12% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan bahwa narkoba memenuhi kepuasan seks sebagai faktor penyebab, karena 63% subjek mendukung (24% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan subjek 37% tidak (24% tidak sesuai dan 13% sangat tidak sesuai).

g. Solidaritas mati

- (1) Ada kecenderungan anggapan kelompok bergaul lebih penting dari segalanya sebagai faktor penyebab, karena 81% subjek mendukung (34% sangat sesuai dan 47% sesuai), dan 19% tidak (16% tidak setuju dan 3% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan ikut-ikutan dalam kelompok sebagai faktor penyebab, karena 52% subjek mendukung (11% sangat sesuai dan 41% sesuai), dan 48% tidak (41% tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju).

4. Faktor Keluarga

Penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba mempunyai kecenderungan yang positif disebabkan beberapa faktor keluarga yang terdiri dari:

a. Broken home

- (1) Ada kecenderungan bahwa ibu sangat berkuasa sebagai faktor penyebab, karena 80%

subjek mendukung (23% sangat sesuai dan 57% sesuai), dan 20% tidak (16% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

- (2) Ada kecenderungan bahwa keluarga terlantar, isteri sering meninggalkan rumah sebagai faktor penyebab, karena 88% subjek mendukung (48% sangat sesuai dan 40% sesuai), dan 12% tidak (10% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

b. Kurang perhatian

- (1) Ada kecenderungan sukar konsultasi diri, orang tua sibuk sebagai faktor penyebab, karena 68% subjek mendukung (23% sangat sesuai dan 45% sesuai), dan 32% tidak (26% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan bahwa kurang perhatian orang tua sebagai faktor penyebab, karena 79% subjek mendukung (34% sangat sesuai dan 45% sesuai), dan 21% tidak (19% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan bahwa orang tua besikap acuh sebagai faktor penyebab, karena 81% subjek mendukung (33% sangat sesuai dan 48% sesuai), dan 19% tidak (15% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

c. Nilai keluarga

- (1) Ada kecenderungan bahwa sopan santun yang diabaikan dalam pergaulan keluarga sebagai faktor penyebab,

karena 88% subjek mendukung (54% sangat sesuai dan 34% sesuai), dan 12% tidak (6% tidak sesuai dan 6% sangat tidak setuju).

- (2) Ada kecenderungan bahwa di rumah tidak pernah diberikan pelajaran agama sebagai faktor penyebab, karena 85% subjek mendukung (43% sangat sesuai dan 42% sesuai), dan 18% tidak (9% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan bahwa rumah digunakan mabuk-mabukan sebagai faktor penyebab, karena 77% subjek mendukung (30% sangat sesuai dan 47% sesuai), dan 23% tidak (18% tidak sesuai dan 5% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan bahwa rumah dijadikan tempat pesta narkoba sebagai faktor penyebab, karena 84% subjek mendukung (45% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 16% tidak (14% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).
- (5) Ada kecenderungan bahwa tidak tinggal dengan orang tua kandung sebagai faktor penyebab, karena 78% subjek mendukung (33% sangat sesuai dan 45% sesuai), dan 22% tidak (14% tidak sesuai dan 8% sangat tidak sesuai).

d. Ekonomi lemah

- (1) Adanya kecenderungan dengan penghasilan orang tua tidak cukup, keluarga menderita sebagai faktor penyebab, karena 75% menyatakan sesuai (27%

- sangat sesuai dan 48% sesuai), subjek yang menyatakan tidak 25% (21% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (2) Adanya kecenderungan dengan adanya biaya sekolah tidak cukup sebagai faktor penyebab, karena 76% menyatakan sesuai (28% sangat sesuai dan 48% sesuai), subjek yang menyatakan tidak 24% (16% tidak sesuai dan 8% sangat tidak sesuai).
 - (3) Adanya kecenderungan dengan kesulitan mendapatkan pekerjaan sebagai faktor penyebab, karena 55% menyatakan sesuai (16% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan subjek yang menyatakan tidak 45% (31% tidak sesuai dan 14% sangat tidak sesuai).
 - (4) Adanya kecenderungan tidak adanya biaya setelah lulus sekolah sebagai faktor penyebab, karena 69% menyatakan sesuai (28% sangat sesuai dan 41% setuju), dan subjek yang menyatakan tidak 31% (24% tidak sesuai dan 7% sangat tidak sesuai).

5. Faktor Keluarga

Penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba mempunyai kecenderungan yang positif disebabkan beberapa faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari:

a. Orang tua otoriter

- (1) Ada kecenderungan bahwa tindakan orang tua yang sewenang-wenang menjadi

faktor penyebab, karena 81% subjek mendukung (38% sangat sesuai dan 43% sesuai), dan 19% tidak (15% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju).

- (2) Ada kecenderungan bahwa orang tua tidak mampu sebagai faktor penyebab, karena 64% subjek mendukung (27% sangat sesuai dan 37% sesuai), dan 36% tidak (25% tidak setuju dan 11% sangat tidak setuju).
- (3) Ada kecenderungan bahwa perasaan diperbudak oleh kedua orang tua sebagai faktor penyebab, karena 90% subjek mendukung (51% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 10% tidak (10% tidak sesuai).

b. Kasih sayang

- (1) Ada kecenderungan orang tua merasa hanya menyayangi salah satu anaknya sebagai faktor penyebab, karena 91% subjek mendukung (52% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 9% tidak (5% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan bahwa kurang kasih sayang orang tua karena banyak anak sebagai faktor penyebab, 91% subjek mendukung (52% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 9% tidak (5% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (3) Adanya kecenderungan bapak tidak bertanggungjawab atas ekonomi keluarga sebagai faktor penyebab, karena 86%

subjek mendukung (53% sangat sesuai dan 33% sesuai), dan 14% tidak (10% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

- (4) Ada kecenderungan ibu tidak mampu menciptakan suasana tenang sebagai faktor penyebab, karena 87% subjek mendukung (43% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 13% tidak (10% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).
- (5) Ada kecenderungan orang tua tidak tegas dalam menangani masalah sebagai faktor penyebab, karena 78% subjek mendukung (36% sangat sesuai dan 42% sesuai), dan 22% tidak (14% tidak sesuai dan 8% sangat tidak sesuai).
- (6) Ada kecenderungan keluarga berantakan, orang tua tidak mampu mengurus sebagai faktor penyebab, karena 83% subjek mendukung (39% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 17% tidak (13% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (7) Ada kecenderungan orang tua tidak tegas, dan ybs berbuat semaunya sebagai faktor penyebab, karena 73% subjek mendukung (24% sangat sesuai dan 49% sesuai), dan 27% tidak (18% tidak sesuai dan 9% sangat tidak sesuai).

c. Keteladanan orang tua

- (1) Tidak ada kecenderungan merasa tersiksa, karena bapak suka mabuk sebagai faktor penyebab, karena 54% subjek tidak mendukung (47%

tidak sesuai dan 7% sangat tidak sesuai) dan 46% mendukung (14% sangat sesuai dan 32% sesuai).

- (2) Ada kecenderungan perasaan malu, karena orang tua bercinta dengan orang lain sebagai faktor penyebab, karena 83% subjek mendukung (57% sangat sesuai dan 26% sesuai), dan 17% tidak (10% tidak sesuai dan 7% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan masyarakat tidak simpatik akibat perbuatan orang tua, sebagai faktor penyebab, karena 81% subjek mendukung (45% sangat sesuai dan 36% sesuai), dan 19% tidak (16% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan keinginan untuk melepaskan keluarga yang dikucilkan masyarakat sebagai faktor penyebab, karena 88% mendukung (49% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 12% tidak (10% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).
- (5) Ada kecenderungan di jauhi masyarakat karena keluarganya menjadi Napi sebagai faktor penyebab, karena 86% mendukung (47% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 14% tidak (11% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).

d. Waktu santai

- (1) Tidak ada kecenderungan perasaan kesepian, karena orang tua bekerja sampai malam sebagai faktor

- penyebab, karena 55% subjek tidak mendukung (41% tidak sesuai dan 14% sangat tidak sesuai), dan 45% mendukung (20% sesuai dan 25% sangat sesuai).
- (2) Tidak ada kecenderungan orang tua selalu sibuk sebagai faktor penyebab, karena 51% subjek tidak mendukung (40% tidak sesuai dan 11% sangat tidak sesuai), dan 49% mendukung (10% sesuai dan 39% sangat sesuai).
 - (3) Ada kecenderungan orang tua sering tidak di rumah, subyek cari kegiatan di luar sebagai faktor penyebab, karena 68% subjek mendukung (18% sangat sesuai dan 50% sesuai), dan 32% tidak (24% tidak sesuai dan 8% sangat tidak sesuai).

6. Faktor Lingkungan Sekolah / Kuliah

Penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba mempunyai kecenderungan yang positif disebabkan beberapa faktor lingkungan sekolah/ kuliah yang terdiri dari:

a. Sarana dan prasarana

- (1) Ada kecenderungan peralatan untuk mengajar kurang sebagai faktor penyebab, karena 53% subjek mendukung (14% sangat sesuai dan 39% sesuai), dan 47% tidak (38% tidak sesuai dan 9% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan ke sekolah jalan kaki, jarak dari rumah jauh sebagai faktor penyebab, karena 78% subjek mendukung (29% sangat

sesuai dan 49% sesuai), dan 22% tidak (17% tidak sesuai dan 5% sangat tidak sesuai).

- (3) Ada kecenderungan ruang kelas sempit sebagai faktor penyebab, karena 81% subjek mendukung (29% sangat sesuai dan 51% sesuai), dan 19% tidak (17% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

b. Lokasi

- (1) Ada kecenderungan bahwa industri dan pabrik mengganggu belajar sebagai faktor penyebab, karena 75% subjek mendukung (32% sangat sesuai dan 43% sesuai), dan 25% tidak (14% tidak setuju dan 11% sangat tidak setuju).
- (2) Ada kecenderungan sekolahan dekat dengan keramaian sebagai faktor penyebab, karena 70% subjek mendukung (20% sangat sesuai dan 50% sesuai), dan 30% tidak (25% tidak sesuai dan 5% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan tempat belajar dekat dengan pertokoan sebagai faktor penyebab, karena 71% subjek mendukung (23% sangat sesuai dan 48% sesuai), dan 29% (17% tidak sesuai dan 12% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan tempat belajar dekat panti pijat dan diskotik sebagai faktor penyebab, karena 82% subjek mendukung (31% sangat sesuai dan 51% sesuai), dan 18% tidak (16% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

c. Hubungan teman

- (1) Ada kecenderungan guru tidak menguasai materi pelajaran sebagai faktor penyebab, karena 63% subjek mendukung (16% sangat sesuai dan 47% sesuai), dan 37% tidak (29% ti-dak sesuai dan 8% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan hubungan guru siswa dan mahasiswa terbatas sebagai faktor penyebab, karena 64% subjek mendukung (17% sangat sesuai dan 47% sesuai), dan 36% tidak (30% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan guru suka mengancam dan tidak ramah sebagai faktor penyebab, karena 77% subjek mendukung (32% sangat sesuai dan 45% sesuai), dan 23% tidak (18% tidak sesuai dan 5% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan merasa dipaksa untuk tinggal di kelas waktu belajar sebagai faktor penyebab, karena 83% subejek mendukung (21% sangat sesuai dan 62% sesuai), dan subjek 17% tidak (11% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).

d. Pelanggaran

- (1) Ada kecenderungan merasa dipaksa untuk tinggal di kelas waktu belajar sebagai faktor penyebab, karena sebanyak 75% menyatakan dalam kriteria setuju (20% sangat setuju dan 55% setuju), dan subjek yang menyatakan

dalam kriteria tidak sebanyak 25% (21% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju).

- (2) Ada kecenderungan yang bersangkutan siswa yang bermasalah sebagai faktor penyebab, karena 60% subjek mendukung (18% sangat sesuai dan 42% sesuai), dan 40% tidak (27% tidak sesuai dan 13% sangat tidak sesuai).
- (3) Tidak ada kecenderungan waktu sekolah sering tidak masuk sebagai faktor penyebab, karena 66% subjek tidak mendukung (45 tidak sesuai dan 11 sangat tidak sesuai) dan 44% mendukung (10% sangat sesuai dan 34% sesuai).

7. Faktor Lingkungan Masyarakat

Penyebab subjek melakukan penyalahgunaan narkoba mempunyai kecenderungan yang positif disebabkan beberapa faktor lingkungan masyarakat yang terdiri dari:

a. Hubungan masyarakat

- (1) Ada kecenderungan keluarga diremehkan masyarakat sebagai faktor penyebab, karena 76% subjek mendukung (34% sangat sesuai dan 42% sesuai), dan 24% tidak (18% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan masyarakat tidak memperdulikan keluarganya sebagai faktor penyebab, karena 84% subjek mendukung (29% sangat sesuai dan 55% sesuai), dan 16% tidak (12% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

- (3) Ada kecenderungan masyarakat menganggap hina hidupnya sebagai faktor penyebab, karena 64% subjek mendukung (22% sangat sesuai dan 42% sesuai), dan 36% tidak (32% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).

b. Nilai / norma

- (1) Ada kecenderungan terpengaruh penjudi dan pemabuk disekitarnya sebagai faktor penyebab, karena 56% subjek mendukung (22% sangat sesuai dan 34% sesuai), dan 44% tidak (28% tidak sesuai dan 16% sangat tidak sesuai).
- (2) Ada kecenderungan merasa terasing, masyarakat tidak peduli terhadap tetangga sebagai faktor penyebab, karena 85% subjek mendukung (32% sangat sesuai dan 53% sesuai), dan 15% tidak (11% tidak sesuai dan 4% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan bahwa olah raga dan kegiatan sosial lingkungan tidak aktif sebagai faktor penyebab, karena 80% subjek mendukung (23% sangat sesuai dan 57% sesuai), dan 20% tidak (18% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

c. Sikap masyarakat

- (1) Ada kecenderungan masyarakat mengancam seluruh keluarga sebagai faktor penyebab, karena 96% subjek mendukung (52% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 4% tidak (2% ti-

dak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai).

- (2) Ada kecenderungan bahwa tidak ada anggota masyarakat mau berteman sebagai faktor penyebab, karena 93% subjek mendukung (48% sangat sesuai dan 45% sesuai), dan 7% tidak (6% tidak sesuai dan 1% sangat tidak sesuai).
- (3) Ada kecenderungan disisihkan masyarakat sebagai faktor penyebab, karena 87% subjek mendukung (38% sangat sesuai dan 49% sesuai), dan 13% tidak (10% tidak sesuai dan 3% sangat tidak sesuai).
- (4) Ada kecenderungan merasa dihina dan ditolak masyarakat sebagai faktor penyebab, karena 67% subjek mendukung (23% sangat sesuai dan 44% sesuai), dan 33% tidak (27% tidak sesuai dan 6% sangat tidak sesuai).

Penutup

1. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa dari tujuh faktor pengaruh penyebab kecenderungan subjek melakukan penyalahgunaan narkoba, yang terdiri dari; faktor proses sosial, faktor masalah sosial, faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah/ kuliah dan faktor lingkungan masyarakat.
2. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi subjek yang melanggar kasus Narkoba dan ditempatkan di LP Wirogunan. Faktor-faktor terdiri dari : proses sosial, masalah

sosial, individu, keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kuliah dan lingkungan masyarakat.

3. Ketujuh faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dengan persentase berikut:

- Faktor proses sosial sebesar 72%
- Faktor masalah sosial sebesar 48%
- Faktor individu sebesar 85%
- Faktor keluarga sebesar 88%
- Faktor lingkungan keluarga sebesar 91%
- Faktor sekolah/ kuliah sebesar 81%
- Faktor lingkungan masyarakat sebesar 96%

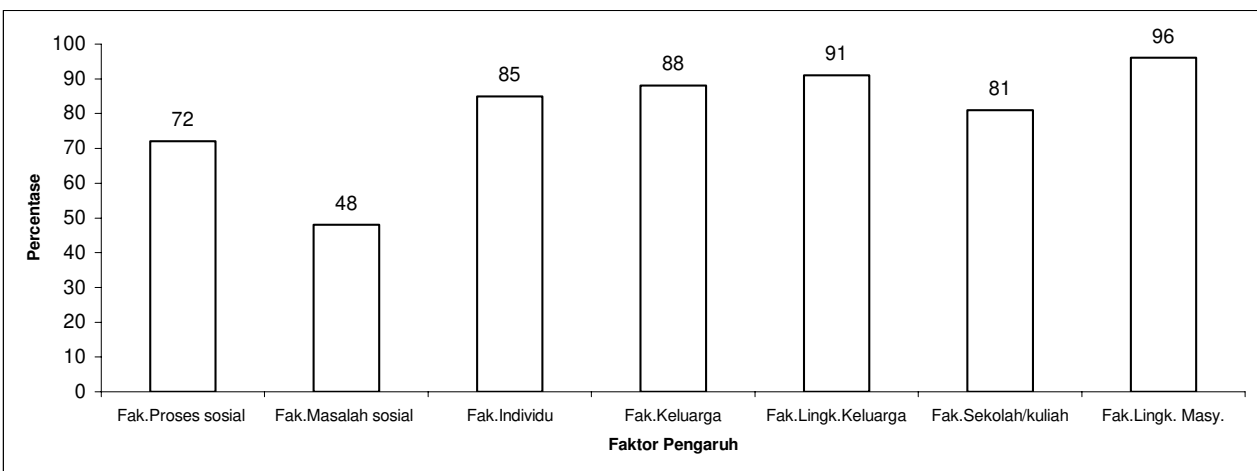
Dari faktor-faktor tersebut, yang paling dominan mempengaruhi terhadap penyalahgunaan narkoba terdapat pada faktor lingkungan masyarakat masyarakat, pada aitem no 1, yaitu masyarakat mengancam seluruh keluarga sebesar 96%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan, data hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar dalam penelitian.
2. Peneliti yang berminat melakukan penelitian lanjutan, agar menggunakan lebih banyak subjek.
3. Agar didapatkan data yang membedakan faktor pengaruh dan gangguan psikologis terhadap pengguna, pemasok atau pengedar.

Gambar 1.

Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Subjek Melakukan Penyalahgunaan Narkoba



Daftar Pustaka

- Azwar, S.
1997 **Metode Penelitian**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bawengan
1971 **Pengantar Psikologis Kriminal**, Jakarta : Paradnya Paramita.
- Brouwer
1989 **Perubahan Kepribadian, dalam kepribadian dan perubahannya**, Yogyakarta : Gramedia.
- Erikson, E.H.
1967 **Identity : Youth and Cricis**. London : Faber and Faber.
- Gulo, D., dan Kartono, K.
1987 **Kamus Psikologi**, Bandung : Pionir Jaya
- Hall, C.S., and Lindzey, G.
1970 **Theories of Personality**, New York : John Wiley & Sons Inc.
- Healy, W.
1940 **Criminal Youth and the Borstal System**, New York : Commonwealth Fund
- Hurlock, E.
1974 **Personality Development**, New York : McGraw-Hill Book Company Inc.
- Indiyah
1997 "Hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas." Tesis. Yogyakarta : UGM. Tidak diterbitkan.
- _____,
1999 "Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Narapidana," Hasil Penelitian, Yogyakarta : Univ. Wangsa Manggala. Tidak diterbitkan.
- _____,
2000 "Patologi dan Rehabilitasi Sosial," Modul Kuliah. Yogyakarta : Universitas Wangsa Manggala. Tidak diterbitkan.
- _____,
2000 "Hubungan antara lama hukuman dengan kehampaan hidup pada narapidana," Hasil Penelitian. Yogyakarta : Univ. Wangsa Manggala. Tidak diterbitkan.
- _____,
2001 "Gangguan Psikologis Pada Narapidana Kasus Narkoba," Hasil Penelitian. Yogyakarta : Universitas Wangsa Manggala. Tidak diterbitkan.
- _____,
2002 "Latar Belakang Kehidupan Narapidana Kasus Narkoba," Hasil Penelitian. Yogyakarta : Universitas Wangsa Manggala. Tidak diterbitkan.

Neale, D.

1996 **Abnormal Psychology**,
New York : John Wiley &
Sons, Inc.

Winda D.R dkk

2002 **Dampak Penyalahgunaan
Narkoba terhadap Remaja
dan Kamtibmas**, Jakarta
Bp Dharna Bakti.

Powell, D.H

1983 **Human Adjustment
Normal Adaptation
Through the Life Cycle**,
Toronto : Harvard
University.

Reckles, W.C.

1940 **Criminal Behavior**, New
York : Mc Graw-Hill
BookCompany Inc.

Republik Indonesia

1995 Undang-undang R.I. Nomor
12 Tahun 1995 tentang
Pemasyarakatan

Surjabrata, S.

1977 **Psikologi Kepribadian**,
Yogyakarta : Rake Press.

Tabah, Anton

1994 "Catatan Harian Seorang
Polisi," kota terbit tidak
tercantum, Tidak
diterbitkan.

Utami, M.S., Partosuwido, S.R.,
Hasanat, U.N., Subandi.

2000 Skala Kepribadian
Universitas Gadjah Mada :
Alat Diagnosis Gangguan
Psikologis

Wresniwiro

1999 **Masalah Narkotika,
Psikotropika dan Obat
Berbahaya**, Jakarta Bina
Dharma Pemuda Printing.